

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data semua ibu bersalin pada bulan Januari – Oktober tahun 2023 di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur dan didapatkan sebanyak 424 persalinan. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel ibu dengan persalinan prematur sebagai kelompok kasus total sebanyak 83 kasus pada periode Januari – Oktober tahun 2023. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada penelitian ini adalah ibu dengan persalinan aterm. Untuk pemilihan kelompok kontrol dilakukan dengan *matching* yaitu memilih kontrol dengan karakteristik yang sama dengan kasus dalam semua variabel yang mungkin sebagai faktor resiko kecuali faktor yang diteliti. Perbandingan jumlah kasus dan kontrol adalah 1:1. Kemudian dilakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi serta eksklusi dan didapatkan sampel ibu dengan persalinan prematur sebanyak 73 sampel sebagai kelompok kasus dan untuk kelompok kontrol setelah dilakukan pemilihan sesuai kriteria inklusi serta eksklusi dan diambil dengan *matching* perbandingan 1:1 didapatkan ibu dengan persalinan aterm sebanyak 73 sampel. Sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 146 sampel.

5.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk menganalisis secara deskriptif karakteristik responden. Karakteristik yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah: usia ibu <20 sampai >35, paritas 0 sampai >3 dan pendidikan rendah (SD-SMP), menengah (SMA), serta tinggi (Perguruan tinggi). karakteristik tersebut dianalisis secara deskriptif sebagai berikut :

5.1.1 Karakteristik Responden

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik responden pada penelitian ini :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
Beresiko (<20 dan >35)	48	32,2
Tidak Beresiko (20-35)	98	67,8
Total	146	100%
Paritas		
Paritas 0 dan >3	64	43,8%
Paritas 1 - 3	82	56,2%
Total	146	100%
Pendidikan		
SD	13	8,9
SMP	25	17,1
SMA	68	46,6
Perguruan Tinggi	40	27,4
Total	146	100%

Berdasarkan tabel diatas (tabel 5.1) dapat dilihat bahwa dari 146 sampel penelitian ibu bersalin di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 98 orang (67,8%). Berdasarkan paritas responden, sebagian besar adalah paritas 1-3 yaitu sebanyak 82 orang (56,2%). Dan berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden adalah lulusan SMA dimana hal tersebut termasuk pendidikan menengah yaitu sebanyak 68 orang (46,6%).

5.1.2 Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur

Kadar HB	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Anemia (Hb < 11g/dl)	68	46,6
Tidak Anemia (Hb \geq 11g/dl)	78	53,4
Total	146	100%

Berdasarkan tabel diatas (tabel 5.2) dapat dilihat bahwa dari 146 responden pada RSUD. Haji Provinsi Jatim, sebagian besar adalah tidak anemia yaitu sebanyak 78 orang (53,4%).

5.1.3 Persalinan Prematur

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi kejadian persalinan prematur di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur

Persalinan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Prematur (20-36 mgg)	73	50,0
Tidak Prematur (37-40 mgg)	73	50,0
Total	146	100%

Dari tabel diatas (tabel 5.3) dapat diketahui bahwa dari 146 responden pada RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur, 73 orang (50%) adalah ibu dengan persalinan prematur dan 73 (50%) sebagian lainnya adalah ibu dengan persalinan aterm. sehingga perbandingannya 1 : 1.

5.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara memasukkan kategori dari variable bebas dan terikat pada program SPSS. Penelitian ini menggunakan uji *koefisien kontingensi* untuk menilai hubungan antar variabel dengan skala data nominal atau ordinal (Dahlan, 2011).

5.2.1 Deskripsi Usia Ibu

Tabel 5.4 Crosstabulasi Usia Ibu dengan Persalinan Prematur

Usia Ibu	Kasus (Prematur)		Kontrol (Tidak Prematur)		Total	
	F	%	F	%	F	%
Beresiko (<20 dan <35 tahun)	25	52,1 %	23	47,9 %	48	100,0 %
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	48	49,0 %	50	50,0 %	98	100,0 %
Jumlah	73	50,0 %	73	50,0 %	146	100,0 %
<i>Approximate Significance (P-Value)</i>			<i>P = 0,725</i>			
<i>Koefisien Kontingensi (Value)</i>			<i>0,029 (0,00-0,199)</i>			

Berdasarkan tabel diatas (tabel 5.4) dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus yaitu ibu persalinan prematur dengan usia beresiko (<20 dan >35) sebesar 25 orang (52,1%) dan ibu dengan usia tidak beresiko (20-35) yang mengalami persalinan prematur sebesar 48 orang (49,0%). Sedangkan ibu dengan persalinan aterm sebagai kelompok kontrol yang berusia tidak beresiko (20-35) sebesar 50 orang (50,0%) dan ibu dengan usia beresiko yang mengalami persalinan aterm sebesar 23 orang (47,9%).

Nilai yang didapat dari *uji koefisien kontingensi* usia terhadap persalinan prematur yaitu 0,725 ($p > 0,05$) yang berarti tidak didapatkan hubungan yang signifikan antar usia ibu dengan kejadian persalinan prematur. Berdasarkan keeratan hubungan didapatkan value 0,029 artinya hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan prematur sangat lemah (0,00-0,199). Sehingga usia ibu bukan menjadi faktor penyebab langsung terjadinya persalinan prematur melainkan hanya sebagai faktor predisposisi terjadinya persalinan prematur.

5.2.2 Deskripsi Paritas Ibu

Tabel 5.5 crosstabulasi paritas dengan persalinan prematur

Paritas	Kasus (Prematur)		Kontrol (Tidak Prematur)		Total	
	F	%	F	%	F	%
Paritas 0 dan >3	33	51,6%	31	48,4%	64	100,0%
Paritas 1-3	40	48,8%	42	51,2%	82	100,0%
Jumlah	73	50,0 %	73	50,0 %	146	100,0 %
<i>Approximate Significance (P-Value)</i>	<i>P = 0,739</i>					
<i>Koefisien Kontingensi (Value)</i>	<i>0,028 (0,00-0,199)</i>					

Berdasarkan tabel diatas (5.5) dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus yaitu ibu dengan persalinan prematur yang mengalami paritas 0 dan >3 adalah 33 orang (51,6%), dan dengan paritas 1 - 3 sebanyak 40 orang (48,8%). Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu ibu dengan persalinan aterm yang mengalami paritas 0 dan >3 sebanyak 31 orang (48,4%), dan paritas 1 - 3 sebanyak 42 orang (51,2%).

Nilai yang didapat dari uji *koefisien kontingensi* paritas terhadap persalinan prematur adalah sebesar 0,739 ($p \geq 0,05$) yang maknanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan prematur. Atau tidak terdapat hubungan secara statistik antar paritas ibu dengan kejadian persalinan prematur. Berdasarkan keamatan hubungan didapatkan value sebesar 0,028 artinya hubungan paritas ibu dengan kejadian persalinan prematur sangat lemah (0,00-0,199). Sehingga paritas ibu bukan menjadi faktor penyebab langsung terjadinya persalinan prematur melainkan hanya sebagai faktor predisposisi terjadinya persalinan prematur.

5.2.3 Deskripsi Pendidikan Pasien

Tabel 5.6 crosstabulasi pendidikan dengan persalinan prematur

Pendidikan	Kasus (Prematur)		Kontrol (Tidak Prematur)		Total	
	F	%	F	%	F	%
SD	8	61,5%	5	38,5%	13	100,0%
SMP	12	48,0%	13	52,0%	25	100,0%
SMA	34	50,0%	34	50,0%	68	100,0%
Perguruan Tinggi	19	47,5%	21	52,5%	40	100,0 %
Jumlah	73	50,0%	73	50,0%	146	100,0%
<i>Approximate Significance (P-Value)</i>			<i>P = 0,842</i>			
<i>Koefisien Kontingensi (Value)</i>			<i>0,075 (0,00-0,199)</i>			

Berdasarkan tabel diatas (5.6) dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus yaitu ibu dengan persalinan prematur yang berpendidikan SD adalah 8 orang (61,5%), SMP sebanyak 12 orang (48,0%), SMA sebanyak 34 orang (50,0%) dan perguruan tinggi sebanyak 19 orang (47,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu ibu dengan persalinan aterm yang berpendidikan SD adalah 5 orang (38,5%), SMP sebanyak 13 orang (52,0%), SMA sebanyak 34 orang (50,0%). Dan perguruan tinggi sebanyak 21 orang (52,5%).

Nilai yang didapat dari hasil uji koefisien kontingensi pendidikan terhadap persalinan prematur adalah sebesar 0,842 ($p > 0,05$) yang maknanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian persalinan prematur. Atau tidak terdapat hubungan secara statistik antar pendidikan ibu dengan kejadian persalinan prematur. Berdasarkan keeratan hubungan didapatkan value sebesar 0,075 artinya hubungan pendidikan ibu dengan kejadian persalinan prematur sangat

lemah (0,00-0,199). Sehingga pendidikan ibu bukan menjadi faktor penyebab langsung terjadinya persalinan prematur.

5.2.4 Hubungan Anemia Dalam Kehamilan dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur periode Januari – Oktober tahun 2023

Tabel 5.7 Hubungan Anemia Dalam Kehamilan dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur

Kejadian Anemia	Kasus (Prematur)		Kontrol (Tidak Prematur)		Total	
	F	%	F	%	F	%
Anemia (Hb <11 g/dl)	28	41,2 %	40	58,8 %	68	100,0 %
Tidak Anemia (Hb ≥ 11 g/dl)	45	57,7 %	33	42,3 %	78	100,0 %
Jumlah	73	50,0 %	73	50,0 %	146	100,0 %
<i>Approximate Significance (P-Value)</i>	<i>P = 0,046</i>					
<i>Koefisien Kontingensi (Value)</i>	<i>0,163 (0,00-0,199)</i>					

Dari tabel diatas (tabel 5.4) dapat dilihat bahwa sebagian responden yang anemia mengalami persalinan prematur sebanyak 28 orang (41,2%). Sedangkan responden yang anemia tetapi tidak mengalami persalinan prematur sebanyak 40 orang (58,8%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *uji koefisien kontingensi* didapatkan $P=0,046$ maka ($P<0,05$), sehingga hasil hipotesis adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan secara statistik antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian persalinan prematur di RSUD. Haji Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan keeratan hubungannya didapatkan value sebesar $0,163$ artinya keeratan hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian persalinan prematur sangat lemah ($0,00-0,199$).